

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR BRINGKONING DESA TLAGAH KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG

*¹Abdul Hasis, ²Rismanto

¹IAI NATA Sampang, ²STAI Muafi Sampang

E-mail: hasisa@gmail.com, rismanto@staimuafi.ac.id

Abstrak, Pedagang Pasar Etika Bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Tetapi di pasar Bringkoning terdapat Permasalahan diantaranya sikap yang tidak ramah terhadap konsumen. Hal tersebut ditandai dengan raut wajah yang tidak ramah Ketidakjujuran dalam berdagang merupakan sikap yang tidak baik, seperti halnya menyembunyikan cacat pada barang yang di jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala pasar Bringkoning, pedagang dan konsumen. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako rata-rata berperilaku sesuai dengan ajaran Syariat Islam, karena memiliki sifat diantaranya: 1) Jujur dalam menjelaskan produk. 2) Suka sama suka. 3) Tidak menipu takaran. 4) Mengutamakan kepuasan pelanggan. 5) Tidak menimbun barang. 6) Saling menghargai. 7) Tidak boleh iri. 8) Tidak boleh bersaing dengan cara yang salah. 9) Tidak meninggalkan sholat. 10) Berniat baik dan tidak jahat. 11) Berdoa dan bersedekah. 12) Niat ikhlas mengharap ridha' Allah SWT. 13) Niat mencari keuntungan dunia dan akhirat. 14) Tidak boleh bersumpah palsu. Tetapi ada sebagian pedagang yang berniaga tidak sesuai dengan Nilai-nilai Islam disebabkan: 1) Tidak jujur. 2) Lalai terhadap shalat. 3) Menimbun barang. 4) Menipu takaran. 5) Tidak menghargai satu sama lain. 6) Bersaing secara tidak sehat. 7) Tidak mengutamakan kepuasan pelanggan. 8) Berniat jahat. Kedua, Faktor Pendukung Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako diantaranya: 1) Memiliki keimanan yang kuat. 2) Berpendidikan. 3) Faktor keluarga.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Pedagang Pasar

Abstract, Market Traders Islamic Business Ethics is a set of values about good, bad, right and wrong in the business world based on the principles of morality. But in the Bringkoning market there are problems including an unfriendly attitude towards consumers. This is marked by an unfriendly expression. Dishonesty in trading is an attitude that is not good, as well as hiding defects in the goods being sold. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, observation and documentation. The informant is the head of the Bringkoning market, traders and consumers. While checking the validity of the data is done through triangulation. The results of the study show that: first, the Implementation of Islamic Business Ethics for Groceries Traders on average behaves in accordance with the teachings of Islamic Sharia, because it has characteristics including: 1) Being honest in explaining products. 2) Like like like. 3) Don't cheat the measure. 4) Prioritize customer satisfaction. 5) Do not hoard goods. 6) Mutual respect. 7) Don't be jealous. 8) Don't compete in the wrong way. 9) Do not leave prayer. 10) Have good intentions and not be evil. 11) Pray and give alms. 12) The sincere intention is to hope for the pleasure of Allah SWT. 13) The intention is to seek the benefits of this world and the hereafter. 14) No perjury. But there

are some traders whose trade is not in accordance with Islamic values due to: 1) Dishonesty. 2) Neglect to pray. 3) Hoarding goods. 4) Fool the measure. 5) No respect for each other. 6) Unhealthy competition. 7) Not prioritizing customer satisfaction. 8) Bad intentions. Second, the Supporting Factors for the Implementation of Islamic Business Ethics for Groceries Traders include: 1) Having strong faith. 2) Educated. 3) Family factor.

Keywords: Islamic Business Ethics, Market Traders

PENDAHULUAN

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi ini mempunyai peranan penting dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Allah Swt. tidak hanya mengatur tentang kehidupan yang berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan, tetapi Allah Swt. juga mengatur bagaimana manusia menjalankan perannya di atas muka bumi ini sebagai khalifah yang bertujuan untuk dapat keselamatan dunia dan akhirat.³ Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-baqarah/30: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁴ Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta maupun hubungan sesama manusia.⁵

Perdagangan Nabi Muhammad saw. dalam tinjauan sejarah dikenal sebagai pelaku bisnis yang sukses. Perdagangan saat ini harusnya melihat perilaku bisnis Nabi Muhammad saw. semasa hidupnya. Mental pekerja keras Nabi Muhammad saw. dibentuk sejak masa kecil sewaktu diasuh Halimah Assa'diyah hingga dewasa. Bersama anak-anak Halimah, Nabi Muhammad saw. yang saat itu berusia berumur 4 tahun mengembala kambing. Pengalaman ini yang kemudian ia jadikan sebagai pekerjaan penggembala kambing yang dimiliki Oleh penduduk Makkah.⁶ Nabi Muhammad saw. menjelaskan melalui berbagai haditsnya. Dalam kerangka yang sama dalam Al-qur'an, mayoritas hadits nabi tersebut juga tidak bersifat absolut, terutama yang berkaitan dengan muamalah. Dengan kata lain, kedua sumber utama hukum Islam ini hanya memberikan prinsip dasar yang harus dipegang oleh umat manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Adapun untuk merespon perputaran zaman dan mengatur

³ Rahmat Ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam" Jurnal Mawa'izh, Vol. 1, No. 7, (juni, 2016), hlm, 170.

⁴ Departemen Agama, al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Jabal, 2010), hlm. 6.

⁵ MadinatulChuriya, Mengenal Ekonomi Syariah, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), hlm. 1.

⁶ Hidayatur Rohmah, "Perdagangan Ala Nabi Muhammad Gambaran Tauladan Yang Hilang Di Perdagangan Global" Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 4 , No. 2, (2016), hlm, 1

kehidupan duniawi manusia secara terperinci, Allah Swt. menganugerahi belenggu-belenggu yang dapat menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dalam alam pikiran manusia. Al-qur'an merupakan petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya bagi umat Islam, dalam mengatur kehidupan di dunia termasuk dalam bidang ekonomi, utamanya yang terkait perdagangan dan jual beli yang didalamnya membahas tentang Etika Bisnis, firman Allah Swt. dalam QS. Al-baqarah/2: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." ⁷ Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia dalam hidupnya menuntut berbagai macam kebutuhan untuk survive, baik yang berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Guna memenuhi tuntutan hidupnya itu, manusia berusaha memproduksi, mengkonsumsi, memasarkan dan mendistribusi bahan-bahan ekonomi yang disediakan oleh alam. Sebagai persoalan ekonomi, dalam hal ini Islam memberikan pedoman dalam mengatur ekonomi agar tidak mengarah kepada perbuatan yang dapat merugikan manusia. Terhindar dari perbuatan riba, judi dan penipuan. Dengan demikian mekanismenya harus mengacu kepada paradigma ekonomi Islam, yang bersumber pada al-Qur'an, as-Sunnah, ijma, qiyas, dan ijtihad.⁸Perdagangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia di seluruh dunia. Islam menganjurkan umatnya untuk berdagang, karena sembilan dari sepuluh pintu adalah dari berdagang. Rasulullah merupakan contoh teladan pedagang yang profesional dalam menjalankan dagangannya. Nabi Muhammad saw. berdagang dari umur 7 tahun dan menjadi kepercayaan Khadijah dalam menjalankan perdagangannya. Yang kemudian Khadijah menjadi istri Rasul. Ini artinya bahwa berdagang sangat dianjurkan dalam Islam, namun dalam Islam semua aktivitas kehidupan harus mengacu pada Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad para ulama.⁹

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Salah satunya melalui bekerja dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap Muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt. menerangkan harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dalam Islam dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai keburukan.¹⁰ Allah Swt. Berfirman dalam surat at-Taubah ayat 105: "Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

⁷ Departemen Agama, al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Jabal, 2010), hlm . 2 .

⁸ Itang, Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya Dengan Etika Ekonomi Islam, (Serang: Laksita Indonesia, 2016), hlm. 65.

⁹ Gadis Arniyati Athar, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara" Jurnal, Vol. 9 , No. 1 , (Januari-Juni, 2020), hlm. 124

¹⁰ Muthmainnah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019), hlm. 2

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹¹

Etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar yang memimpin individu dalam mengambil keputusan. Sedangkan Bisnis adalah pertukaran barang jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Jadi, etika bisnis menurut peneliti adalah penerapan prinsip ekonomi Islam terhadap kegiatan muamalah agar saling menguntungkan satu sama lain. Bisnis yang sebenarnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga memberikan dampak yang positif bagi konsumen. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bisnis karena bisa jadi keberhasilan suatu bisnis tergantung pada etika pelaku bisnis, pelaksanaan Etika Bisnis pada masyarakat sangat didambakan oleh semua orang, khususnya pada pedagang sembako di pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang yang mayoritas pelaku bisnisnya adalah masyarakat yang paham agama. Namun faktanya, masih banyak pedagang di pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang yang belum menerapkan Etika Bisnis Islam. Apakah mereka tidak memahami tentang Etika Bisnis Islam, atautkah kurang mendalami, atau mereka paham dan tahu tetapi tidak menerapkannya. Mayoritas pedagang-pedagang di pasar Bringkoning tidak memaksa pembeli dan mempersilahkan pedagang lain berjualan yang sama di sampingnya.¹²

Permasalahan-permasalahan lainnya adalah sikap yang tidak ramah terhadap konsumen. Hal tersebut ditandai dengan mimik judes dan tidak senyum. Ketidakjujuran dalam berdagang merupakan sikap yang tidak baik, seperti halnya menyembunyikan cacat pada barang yang di jual seperti ikan yang sudah rusak namun tetap di jual atau makanan ringan yang biasanya terbuat dari kentang malah di buat dari tepung. Ada juga pedagang disana kurang lebih 9 orang yang melalaikan sholat. Hal tersebut dinamakan lalai karena informan sholat pada saat waktu hampir habis. Namun dibalik itu, mereka memperbolehkan konsumen untuk berhutang dan memberikan kelonggaran waktu terhadap pihak terutang, dengan jangka waktu. ¹³Pedagang sembako di pasar Bringkoning berjumlah 120 orang. Dengan rincian dagangan sebagai berikut: Beras, ikan, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, telur, daging ayam, rempah-rempah. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Bringkoning Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi. Metode

¹¹ Departemen Agama, al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Jabal ,2010), hlm . 203.

¹² Yanti, Pedagang Rempah-rempah Di Pasar Bringkoning Wawancara langsung, (Banyuates, 12 April 2022)

¹³ Nurhayati, Pedagang Makanan Ringan Di Pasar Bringkoning, Wawancara langsung, (Banyuates, 11 April 2022)

deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.¹⁴ Berdasarkan pengertian diatas, maka deskriptif menurut penulis adalah gambaran tentang suatu keadaan atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Dilihat dari jenisnya ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat deskriptif.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek penelitiannya yaitu Jl. Raya Bringkoning-Sampang, Bringkoning, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69263. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa konkrit, kemudian peneliti perlu membuat generalisasi dan kesimpulan penelitiannya. Generalisasi merupakan penarikan suatu kesimpulan umum dari analisis penelitian.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subjektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga penelitiannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi etika bisnis islam pada pedagang sembako di pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang bahwa mayoritas pedagang mengaplikasikan Etika Bisnis Islam sesuai dengan Syariat Islam dan sebagian kecil tidak mengaplikasikan Etika Bisnis Islam sesuai dengan syariat Islam. Adapun Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ditentukan oleh:

1. Jujur Dalam Menjelaskan Produk

Kejujuran adalah aspek mural yang memiliki nilai positif dan baik, kejujuran juga

¹⁴ oh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

¹⁵ David Hizkia Tobing, "Metode Penelitian Kualitatif", Yohanes Kartika Herdiyanto, et. Al. (t.p.:Denpasar, 2016) hlm. 10.

¹⁶ oh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 331.

memiliki kata lain seperti berterus terang dan tidak curang. Dalam sebuah perdagangan kejujuran merupakan hal yang paling utama dilakukan. Sebagaimana pernyataan Bapak Safari selaku Kepala Pasar Bringkoning:

“Kejujuran itu penting. Sejak saya dipilih menjadi kepala Pasar Bringkoning, saya selalu mewanti-wanti agar para pedagang selalu bersikap ramah dan jujur dalam berdagang. Tetapi ada sebagian orang yang belum melakukan perniagaan sesuai nilai-nilai Islam. Hal itu karena minimnya pengetahuan.”

“Tidak semua pedagang sembako disini berlaku jujur dalam berdagang. Masih ada beberapa orang yang melakukan kecurangan dalam bertransaksi.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa pedagang sembako di Pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang belum menerapkan Etika Bisnis Islam.

2. Suka Sama Suka

Dalam hal ini pedagang dan pembeli harus saling suka sama suka. Sebagaimana pernyataan bapak Akbar sebagai pedagang sembako:

“Apabila kita berdagang, tidak diperbolehkan untuk saling memaksa kehendak pembeli. Dengan demikian, tidak ada hal yang membuat sang pembeli merasa rugi.” “Dalam perdagangan itu tidak boleh ada paksaan. Kalau konsumen tidak mau membeli, ya jangan dipaksa.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perdagangan tidak boleh ada unsur paksaan, baik penjual dan pembeli.

3. Tidak Menipu Takaran Termasuk juga dalam kejujuran yakni tidak menipu takaran.

Menipu takaran merupakan hal yang merugikan bagi pihak pembeli karena mengurangi barang yang seharusnya milik konsumen. Jika penipuan dilakukan terhadap pembeli dan pembeli tidak mengetahuinya, penipuan seperti itu tingkat dosanya sangat besar. Jika penipuan diketahui oleh pembeli, dosanya lebih ringan. Bapak Syafi’I sebagai pedagang sembako juga mengatakan bahwa:

“Sesuatu yang dikerjakan berlandaskan kejujuran seperti tidak menipu takaran dan memiliki hati yang baik agar tidak menimbulkan keinginan untuk menipu.” “Menipu adalah hal yang dilarang dalam agama. Termasuk menipu takaran dalam berdagang.”

Berdasarkan penuturan diatas bahwa kejujuran bukan hanya dari segi ucapan tetapi juga berupa tindakan.

4. Mengutamakan Kepuasan Pelanggan

Mengutamakan kepuasan pelanggan termasuk etika pedagang dengan pembeli. Kepuasan pelanggan dilihat dari sikap ramah seorang pedagang, barang yang berkualitas

serta harga yang standar Sebagaimana pernyataan bapak Firman yang menjadi informan di Pasar Bringkoning: *“Apabila dagangan kita ingin di minati banyak orang maka jangan sampai kepuasan pelanggan itu di sepelekan.”*

“Hal yang paling utama dimiliki oleh pedagang adalah kepuasan pelanggan. Jika kepuasan pelanggan di nomor satukan maka sudah pasti akan ada banyak peminat untuk dagangan kita.”

Berdasarkan penuturan diatas bahwa kepuasan pelanggan juga menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan.

5. Tidak Menimbun Barang

Tidak menimbun barang termasuk salah satu etika dalam berbisnis. sebagaimana pernyataan ibu Muhidah sebagai pedagang sembako:

“Dalam Islam penimbunan barang itu hukumnya dosa karena mendapat keuntungan dengan cara yang salah.” “Meskipun Islam menjamin kebebasan individual dalam melakukan jual-beli dan bersaing, namun Islam melarang egoisme individual dan keserakahan dalam menumpuk harta demi kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, Rasulullah saw. melarang menimbun barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat luas tidak diperbolehkan.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa penimbunan barang merupakan strategi yang salah untuk mendapatkan keuntungan.

6. Saling Menghargai

Sesama manusia kita dianjurkan untuk saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana wawancara dari bapak Agus sebagai pedagang sembako menyatakan

“Menjadi seorang pedagang harus saling menghargai. Bukan hanya sesama pedagang, tetapi dengan pembeli juga harus saling menghargai.”

Berdasarkan penuturan yang diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus saling menghargai, baik pedagang kepada pedagang atau pedagang kepada pembeli.

7. Tidak Boleh Iri atau Dengki

Perasaan iri atau dengki terjadi karena benci terhadap nikmat yang orang lain miliki. Sebagaimana pernyataan ibu Hasimah sebagai pedagang sembako:

“Sifat iri atau dengki merupakan sifat yang tercela. Oleh karena itu, sesama pedagang harus menghilangkan sifat tersebut. “Kalau menjadi pedagang harus bisa menghilangkan sifat iri yang ada didalam hati. Karena hal tersebut dapat memberikan dampak negatif kepada pedagang itu sendiri.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sifat iri atau dengki tidak akan bahagia hidupnya. Mereka akan selalu risih dengan apa yang orang lain punya.

8. Tidak Boleh Bersaing dengan Cara yang Salah

Dalam dunia bisnis, persaingan antara pedagang itu diperbolehkan tetapi dengan cara yang sehat. Sebagaimana pernyataan ibu Sulaiha sebagai pedagang sembako menyatakan:

“Dalam sebuah perdagangan, persaingan yang salah akan menjadi boomerang bagi pedagang. Karena dengan cara itu, perdagangan akan rusak dan terjadi permusuhan antar pedagang. Oleh karena itu, menurut saya agar menghasilkan uang yang halal maka harus dilakukan dengan cara yang benar atau tidak boleh ada persaingan yang salah.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Herman selaku staf di pasar Bringkoning:

“Bersaing boleh, tetapi harus dengan cara yang baik. Apalagi dalam perdagangan, banyak sekali pedagang yang hanya memikirkan diri sendiri, yang penting dagangan miliknya laku walaupun dengan menjelekkkan dagangan orang lain. Hal yang seperti itu tidak diperbolehkan dalam Agama Islam.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa persaingan yang diperbolehkan dalam Agama adalah persaingan yang sehat, tidak merugikan kepada orang lain atau tidak menjelekkkan satu sama lain.

9. Tidak Meninggalkan Kewajiban Sholat Lima Waktu

Sebagaimana pernyataan ibu Jatim sebagai pedagang sembako:

“Selama saya berdagang, saya tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu walaupun tidak sholat di masjid. Karena kalau manusia ingin rezekinya lancar maka jangan pernah melupakan Tuhan-Nya.”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang melaksanakan kewajiban sholat dan tidak meninggalkannya

10. Niat Ikhlas Mengharap Ridha' Allah Swt

Keikhlasan merupakan syarat diterimanya amalan seseorang. Sebagaimana pernyataan bapak Jais sebagai pedagang sembako di pasar Bringkoning menyatakan:

“Segala perbuatan yang kita lakukan haruslah dibarengi dengan keikhlasan. Karena Allah Swt. cinta dengan orang-orang yang ikhlas.”

Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Achmad Safari selaku kepala di pasar Bringkoning:

“Ikhlas merupakan salah satu cara untuk kita menjadi pribadi yang selalu tunduk kepada Allah Swt..”

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan sikap menerima dengan lapang dada apapun yang sudah terjadi.

KESIMPULAN

Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Bringkoning Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang rata-rata mengetahui dan memahami etika bisnis Islam. Pemahaman para pedagang tentang etika bisnis Islam bahwa etika bisnis Islam adalah tata cara bertransaksi jual beli dari segi ramah, sopan dan jujur. Namun ada sebagian yang tidak memahami etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam memiliki sifat diantaranya: pertama, Jujur adalah kesamaan antara berita yang disampaikan dengan fakta atau fenomena yang ada. jujur dalam menjelaskan produk. Kedua, (tidak ada paksaan) antara penjual dan pembeli, suka sama suka atau saling ridha dalam bertransaksi. Ketiga, tidak menipu takaran. Termasuk juga dalam kejujuran yakni tidak menipu takaran Keempat, mengutamakan kepuasan pelanggan mengutamakan kepuasan pelanggan termasuk etika pedagang dan pembeli. Kepuasan pelanggan terlihat dari sikap ramah. Kelima, tidak menimbun barang, tidak diperbolehkan oleh Islam karena akan menimbulkan kemudharatan. Keenam, saling menghargai sesama manusia kita dianjurkan saling menghargai satu sama lain. Ketujuh, tidak boleh iri atau dengki perasaan iri dan dengki terjadi karena benci terhadap nikmat orang lain. Delapan, tidak boleh bersaing dengan cara yang salah, bersaing dalam bisnis itu diperbolehkan tetapi dengan cara yang sehat. Sembilan, tidak meninggalkan sholat agar keberkahan dalam berdagang hendaknya jangan tinggalkan sholat. Sepuluh, berniat baik dan tidak jahat kebaikan dalam berdagang adalah berkata jujur dan tidak menipu takaran. Sebelas, berdoa dan bersedekah. Dua belas, niat ikhlas mengharap ridha' Allah Swt. tiga belas, niat mencari keuntungan dunia dan akhirat. Empat belas, tidak boleh bersumpah palsu, tindakan yang seperti ini tidak diperbolehkan karena akan menyebabkan ketidakpercayaan pelanggan untuk datang.

Daftar pustaka

- Athar, Gadis Arniyati, "*Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara*" Jurnal, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni, 2020).
- Churiya, *Mengenal Ekonomi Syariah*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011).
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Jabal, 2010).
- Ilyas, Rahmat. "*Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam*" Jurnal Mawa'izh, Vol. 1, No. 7, (juni, 2016)
- Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya Dengan Etika Ekonomi Islam*, (Serang: Laksita Indonesia, 2016).
- Muthmainnah, "*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Nurhayati, *Pedagang Makanan Ringan Di Pasar Bringkoning*, Wawancara langsung,

Abdul Haris, Rismanto Vol. 1 No. 2, (2023)

(Banyuates, 11 April 2022)

Rohmah, Hidayatur, “*Perdagangan Ala Nabi Muhammad Gambaran Tauladan Yang Hilang Di Perdagangan Global*” Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm, 1

Tobing, David Hizkia, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Yohanes Kartika Herdiyanto, et. Al. (t.p.: Denpasar, 2016)

Yanti, *Pedagang Rempah-rempah Di Pasar Bringkoning Wawancara langsung*, (Banyuates, 12 April 2022).